

INTISARI

Nuzulia Sari Asyifa¹, Reni Ariastuti², Fadilah Qonitah³

^{1,2,3}Universitas Sahid Surakarta

¹asyiefalia@gmail.com

²reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id

³fadilahqonitah@usahidsolo.ac.id

Sempol merupakan jajanan yang terbuat dari olahan daging dan cukup populer di kalangan masyarakat. Dalam proses pembuatannya masih banyak ditemukan penyalahgunaan bahan tambahan terlarang, salah satunya boraks agar diperoleh bentuk yang lebih kenyal dan masa simpan yang lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif pada jajanan sempol yang beredar di Desa Gonilan Kartasura. Metode kualitatif menggunakan kertas turmerik sedangkan metode kuantitatif menggunakan spektrofotometri *UV-Vis*. Hasil secara kualitatif menunjukkan bahwa dua dari tujuh sampel teridentifikasi mengandung boraks. Hasil secara kuantitatif menunjukkan bahwa kadar boraks dalam sampel adalah $101,55 \pm 0,75$ mg/g dan $166,69 \pm 0,67$ mg/g. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada sampel yang mengandung boraks dan tidak memenuhi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 tahun 2012.

Kata kunci : Boraks; Sempol; Spektrofotometri *UV-Vis*

ABSTRACT

Nuzulia Sari Asyifa¹, Reni Ariastuti², Fadilah Qonitah³

^{1,2,3} Sahid Surakarta University

¹asyiefalia@gmail.com

²reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id

³fadilahqonitah@usahidsolo.ac.id

Sempol is a snack made from processed meat and is quite popular among people. In the making process, there are still many cases of abuse of prohibited additives such as borax. It is due to obtain a more chewy texture and a longer retention period. This study aims to analyze qualitatively and quantitatively the sempol snacks in Gonilan Village of Kartasura. The qualitative method uses turmeric paper while the quantitative method uses UV-Vis spectrophotometry. Qualitative results showed that two of the seven samples were identified as containing borax. The quantitative results showed that the levels of borax in the samples were 101.55 ± 0.75 mg/g and 166.69 ± 0.67 mg/g. The results indicate that there are still samples containing borax and do not comply with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 033 of 2012.

Keywords : Borax; Sempol; UV-Vis Spectrophotometry

